

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhiguna, I. K. A., Hermawan, G. S., & Mardani, D. M. S. (2019). Pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran bahasa jepang di SMA negeri 1 tabanan tahun pelajaran 2018/ 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18956>
- Afianti, D., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 woja kecamatan woja kabupaten dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2367>
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi.
- Agus R, abu hasan. (2015). Strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 03(1).
- Akbar, S. N. (2017). Terapi modifikasi perilaku untuk penanganan hiperaktif pada anak retardasi mental ringan. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3414>
- Amin, M. (2022). Implementasi program pembiasaan dan keteladanan pada era new normal dalam membentuk akhlak siswa MTs Miftahul Huda, Tayu, Pati. *el-Tarbawi*, 15(1), 127–154. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss1.art6>
- Amiruddin & Zulfan Fahmi. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>

- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). *Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA daarul falaah tasikmalaya*. 5(1).
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(01).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RINEKA CIPTA.
- Asbar, A. M. (2018). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 39 bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Aslamiah, Pratiwi, Ayu Diani, & Agusta, A. R. (2022). *Pengelola Kelas*. Rajawali Pers.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*.
- Bungin, B. (2020). *Post-Qualitative Social Research Methods: Kuantitatif-kualitatif-Mixed Methods Positivism-Postpositivism-Phonemenology-Postmodern Filsafat, Paradigma, Teori, Metode, dan Laporan*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Hukum dan Perundang-Undangan. (1999). *Undang-undang republik indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia*.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. RINEKA CIPTA.
- Edward, C., Sopandi, A. A., & Kasiyati, K. (2018). Pengelolaan Kelas Inklusif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 53–58.
- Ervinaeni, dkk. (2019). Sistem pakar diagnosa gangguan hiperaktif pada anak dengan metode naive bayes berbasis web. *Jurnal Media Informatika Budidarma*.
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *journal EVALUASI*, 2(1), 294.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Hamamy, F. (2018). *Sosiologi Pendidikan*.

- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Hidayah, A. N., Rasmitadila, & Prasetyo, Teguh. (2019). Proses komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa dengan ADHD.
- Hidayati, R. (2015). Peran konselor sekolah dalam meningkatkan konsentrasi pada siswa hiperaktif (ADHD). *Refleksi edukatika*, 5(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v5i1.431>
- Iftitah, S. L. (2022). Upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK Pkk tanjung pademawu pamekasan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 7.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Jannah, I. M. (2018). Manajemen Kelas Inklusif di SD N Ketintang II Surabaya. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 227–253.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2016). Metode bimbingan dan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di MI nurul islam ngalihan semarang. *JURNAL ILMU DAKWAH*, 36, 25.
- Kurniawan, A. (2022). Tindakan guru keluarga terhadap hiperaktif siswa MIN 3 aceh barat. 15, 16.

- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Maguire, M., & Delahunt, B. (2017). Melakukan analisis tematik: panduan praktis, langkah-demi-langkah untuk sarjana pembelajaran dan pengajaran.*. 3. <http://ojs.aishe.org/index.php/aishe-j/article/view/335>
- Manan, S. (2017). *Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan*. 15(1).
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mingkala, H. (2021). Pendampingan peran guru dan orang tua dalam mendidik anak hiperaktif serta cara menangani anak hiperaktif. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(1), 27–34.
- Mirnawati, A. (2019). *Pendidikan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Deepublish.

- Mujianto, G. (2019). Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran literasi yang nyaman, aman, tenang, dan menyenangkan. *Prosiding SENASBASA*.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah madrasah ibtidaiyah. 3(1). <https://doi.org/doi:10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Nurfadhillah, S., Hasanah, C., Elfrisca, D., Farida, F., Lestari, N. A., Barokah, S. F., & Hanifah, Z. (2022). Analisis peran guru kelas dan GPK dalam menangani siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) SDN Cimone 7 Kota Tangerang. *ALSYS*, 2(6), 627–635. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.619>
- Nurmalasari, N. (2019). *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*. 02(01).
- Nusantari, N. (2019). Penerapan reward and punishment terhadap pembentukan akhlak di madrasah ibtidaiyah asih putera kota cimahi. *Idea : Jurnal Humaniora*, 218–229. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4980>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui

- Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Pramitha dkk. (2018). Pengaruh instruksi efektif disertai pemberian token terhadap perilaku hiperaktif anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15081>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rasmitadila. (2019). *Strategi Instruksional Secara Inklusif Kelas: Menurut Pendapat Guru Inklusif*. 8.
- Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri (inklusi) di kota palangka raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27. <https://doi.org/10.33084/anterior.v17i1.17>
- Roniyati, L. (2020). *Permasalahan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif di sekolah luar biasa negeri martapura kabupaten oku timur*.

- Rozie, F., Safitri, D., & Haryani, W. (2019). *Peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di TK negeri 1 samarinda*. 1(2).
<http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.12874>
- Setiawan, W. (2018). *Pendidikan agama untuk anak berkebutuhan khusus: perspektif teori barat dan islam*. 16(1).
- Siregar, A. B. A. (2021). *Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian*. 1(1).
- Sitoyo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sriwahyuni, I. (2018). *Teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada peserta didik low vision*. 19, 6.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo). Alfabeta.
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Rasmitadila. (2022). *Pelayanan belajar bagi anak ADHD selama pembelajaran daring di sekolah dasar inklusif*. 1(1), 1–10.
- Ulya, K. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Wahyuni, S., Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2021). *Profil Kecerdasan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang*. 2(2).
- Warni, T. S. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>

- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa*. 10(5).
- Widiantono, N. (2017). Penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Widyaningtyas, W. (2020). *Hiperaktif, cara pengobatan dan peran guru dalam menangani siswa hiperaktif*. 10.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). *Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 sewon*. 12.
- Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3615>
- Zulhendri, Z. (2022). Kendala guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3781>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Pedoman Wawancara**SURAT PERSYARATAN VALIDASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dr. Rasmitadila, ST., M.Pd

NPP : 213 870 477

Institusi : Universitas Djuanda

Keahlian : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan telah memvalidasi instrumen penelitian atas nama peneliti berikut:

Nama : Yulindah Sari

NIM : H.1910151

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif

Dengan hasil validasi sebagai berikut (tandai salah satu):

- ~~1. Valid tanpa revisi~~
- ~~2. Valid dengan revisi~~
- ~~3. Tidak valid dan harus diperbaiki~~

Bogor, 3 Maret 2023

Validator



Dr. Rasmitadila, ST., M.Pd

NPP. 213 870 477

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden :

Kelas :

Pengalaman mengajar :

No.Dokumen :

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?	
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	
4.	Bagaimana cara ibu berbagi	

	perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?	
8.	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	

	(jika jawaban nomor 9 iya)	
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	
12.	Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)	
13.	Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?	
14.	Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?	
15.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)	
16.	Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa	

	<p>hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?</p>	
17.	<p>Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?</p>	
18.	<p>Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa reguler?</p>	
19.	<p>Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?</p>	
20.	<p>Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?</p>	
21.	<p>Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika</p>	

	iya, pembiasaan apa saja?	
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)	
23.	Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?	
24.	Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?	
25.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?	
26.	Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)	
27.	Apakah ibu melakukan	

	<p>pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?</p>	
28.	<p>Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?</p>	
29.	<p>Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?</p>	
30.	<p>Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!</p>	

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden : Ibu Putri Setya Dewanti, S.Pd

Kelas : 1A

Pengalaman mengajar : 3 Tahun

No.Dokumen : GK - PSD

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	Interaksi saya di kelas dengan siswa baik baik, tanya jawab.
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?	Saya deketin dia dan kasih tanggung jawab lebih, contohnya kemarin ada duta anti <i>bullying</i> saya tunjuk dia jadi perilaku aktifnya tersalurkan tinggal dikasih arahan saja.
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang	Ya, tergantung materi. Kalau misalnya materinya yang menurut saya cocok.

	bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	Contoh materi sekarangkan PPKN tentang mengenal susunan keluarga itu saya pakainya tutor sebaya. Kemarin tuh materi bahasa Indonesia saya pakai PBL, kadang praktek, jadi menyesuaikan dengan materi.
4.	Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Hmm, saya sendiri kan selalu menyesuaikan tempat duduk yang hiperaktif saya coba pencar. Jangan di jadikan satu kelompok, kenapa. Karena nanti fokus kita hanya tertuju ke siswa yang hiperaktif doang. Jadi saya coba bagi ke berbagai kelompok sehingga fokus kita pun mencar tidak berfokus ke satu kelompok doang.
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	Ah itu memang <i>challenge</i> nya, biasanya yang siswa susah fokus saya simpan di paling depan dan yang gampang terjangkau. Tidak duduk di pojok, khawatir nanti anaknya makin tidak fokus dan saya biasanya sebelum materi ada tebak-tebakan jenakan atau lulocon gitu, karena kalau tebak-tebakan yang

		mengarah ke mata pelajaran anak-anak malah menolak. Paling tepuk-tepukan, dan tebak-tebakannya tidak yang terlalu berat.
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	Ada satu, dia sering tantrum. Tapi, ketika tantrum saya selalu mengusahakan dia tidak marah di kelas. Saya ajak keluar, menghindari teman yang lain kena, ntah itu kena pukulan. Saya bawa keluar, gapapa kalau gamau belajar, tunggu disini. Saya usahakan si teman-temannya tidak melihat dia pas tantrum yah.
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?	Tidak, sama. Karena saya coba sama, termasuk kedisiplinan datang ya harus sama, pulang ya harus sama, kecuali pada saat tantrum baru saya asingin. Karena pernah dia marah-marah, banting-banting benda eh kena temannya. Kalau anak-anak si itu lebih dicontohin, nanti kita masuk ke konsekuensi. Contohnya, kalau kamu telat disuruh nulis istigfar sampai 30 baris, jadi nanti si anak cape. Semuanya

		kan sama, jadi ketika si anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan mendapatkan sikap yang sama.
8.	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	-
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Ya pasti, ketika dia melakukan hal-hal yang memang berbahaya.
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 9 iya)	Mungkin, di waktu-waktu tertentu. Awalnya personal beberapa kali sampai akhirnya, jika dia tidak nurut, saya jadikan contoh dan diberikan pemahaman juga apa yang akan terjadi ketika ia melakukan larangan tersebut.
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	Ya, kalau dia melanggar pasti dapat hukum. Tapi ada levelnya yah kaya minta maaf, sekali di hukum 25x nulis istigfar, dua kali 50x nulis istigfar, tiga kali 150x nulis istigfar, terakhir saya lapor ke orang tuanya.
12.	Apa alasan ibu tidak	-

	<p>melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?</p> <p>(jika jawaban nomor 11 tidak)</p>	
13.	<p>Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?</p>	<p>Ya saya diemin, karena ketika dia jalan-jalan ya saya biarin, asal tidak iseng ke temannya. Ya saya biarin, karena memang anaknya belajar gitu sambil jalan-jalan, ya memang porsi belajar dia seperti itu.</p>
14.	<p>Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?</p>	<p>Ya, pasti. Ketika dia marah saya diamkan dulu sampai dia tenang.</p>
15.	<p>Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?</p> <p>(jika jawaban nomor 14 iya)</p>	<p>Dengan pendekatan secara berhadapan ketika <i>mood</i> nya lagi baik. Jadi sendiri-sendiri, sekalian ngaji sama anak-anak.</p>
16.	<p>Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?</p>	<p>Ya ada, harus sering-sering contohin, nasehatin. Contoh, yang tadinya jalan-jalan ketika saya dekatan menjadi diam di tempat duduknya.</p>

17.	Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?	Ya, nah rata-rata anak hiperaktif itu yang orang tuanya tidak 24 jam sama si anak, ketika pendekatan itu sama si anak ngobrol si anak ngerasa di sayang itu lebih nurut.
18.	Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa reguler?	Saya <i>rolling</i> , paling cepat 2 minggu sekali dan paling lambat 1 bulan sekali.
19.	Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?	Tidak, ketika leter U dia duduk di barisan meja dekat saya. Ketika berbanjar dia duduk di meja depan saya.
20.	Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Kebetulan papan tulisnya kan tanam yah, jadi pinter-pinter kitanya aja ngatur tempat duduk supaya terlihat dari berbagai arah.
21.	Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika iya, pembiasaan apa saja?	Ya, ada pembiasaan ibadah pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji.
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan	Sama, dengan yang lainnya. Keterlambatan dispen 10 menit.

	<p>terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif?</p> <p>(jika jawaban nomor 21 iya)</p>	
23.	<p>Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?</p>	<p>Ya, sama hanya saja beda level untuk sanksinya.</p>
24.	<p>Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?</p>	<p>Pembiasaan rutin saya sama aja sama yang lainnya, kalau saya pribadi si lebih ke disiplin anak seperti buang sampah sama tanggung jawab seperti saya tanya bawa pensil berapa dan setelah selesai belajar akan saya tanya lagi. Sehingga tertanam pada diri anak untuk belajar tanggung jawab sejak dini dan rasa memiliki.</p>
25.	<p>Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?</p>	<p>Cara saya sama, sehingga siswa hiperaktif tidak merasa tersudutkan.</p>
26.	<p>Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin?</p>	<p>Hmm, ya balik lagi kalau sekali, dua kali, saya tulis di buku penghubungnya.</p>

	(jika jawaban nomor 24 iya)	
27.	Apakah ibu melakukan pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?	Ya, kadang kalau pelajaran PJOK saya jadikan pemimpin atau contoh bagi teman-temannya.
28.	Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?	Nah, karena balik lagi. Saya memberikan bintang prestasi, ketika sudah banyak akan saya kasih <i>gift</i> ketika kenaikan kelas.
29.	Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?	Tadi, sendiri-sendiri. Agar tidak merasa didiskualifikasi.
30.	Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!	Ya, namanya anak-anak kitanya saja yang harus selalu sering-sering menasehatin tapi lihat lagi waktunya, ketika si anaknya lagi <i>mood</i> .

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden : Ibu Ririk Norfiana Santi, S.Sos,S.Pd

Kelas : 2A

Pengalaman mengajar : 17 Tahun

No.Dokumen : GK – RNS

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	Interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran ya, ke semua arah. Tapi, terkadang tergantung kondisinya, kadang tanya jawab.
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?	Ya kaya ke siswa reguler lainnya, cuman bedanya lebih ke saya harus mastiin bahwa si anak hiperaktif itu melihat mata saya, karena kalau dia engga lihatin ya engga akan masuk, kalau engga disuruh duduk di pegangin.
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang	Ya, kayanya hampir semua apalagi saya bikinnya <i>project</i> . Ya bervariasi, kalau

	bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	ceramah doang engga masuk ya, kadang <i>ngegame</i> .
4.	Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Gimana ya, sama saja si sebenarnya engga dibedain. Kalau dibedain nantikan pilih kasih, yang penting anak itu mau dengerin, kadangkala sambil lompat-lompat juga kalau dia dengerin masukkan, sama sambil diarahin. Biar pas di tanya bisa juga. Kecuali pas tes atau evaluasi harus kerjakan, duduk.
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	Ah itu pake <i>game</i> kalau anak hiperaktif.
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	Kalau tantrum saya biarkan dulu dia nangis, saya kasih waktu, disuruh di pojok kelas biar engga ganggu temannya. Kalau sudah tenang baru saya deketin, karena kalau di kerasin malah semakin jadi.
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan	Tidak, sama. Kan harus sesuai aturan sekolah, sama aturan kelas yang sudah dibuat bareng-bareng sama siswa. Apa

	siswa reguler berbeda?	yang siswa sudah buat, ya kita lakukan bareng-bareng.
8.	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	-
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Larangan iya, kalau udah terlalu berlebihan.
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 9 iya)	Secara personal tidak di depan teman-teman.
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	Ya, dapat sanksi. Setiap aturan ada sanksinya, setiap dia melanggar maka dia di hukum.
12.	Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)	-
13.	Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada	Mungkin pengabaian itu bukan pas yang pertama ya, yang kedua baru diabaikan.

	siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?	Ketika ke tiga kalinya tidak bisa dikasih tahu diabaikan dulu sebentar nanti kalau sudah tenang baru diajak lagi gitu.
14.	Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?	Ya, pastinya. Karena kalau tidak nanti dia tidak berkembang.
15.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)	Dari yang pembiasaan itu, harus diingetin terus gitu.
16.	Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?	Ya ada, contoh, saya tidak memberitahunya kepada orang yang salahnya tapi saya kasih muhasabah, renungan kepada semua. Tuh, Alhamdulillah anak yang hiper ada berubah sikapnya.
17.	Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?	Alhamdulillah sejauh ini efektif, Alhamdulillah udah berubah meskipun belum seratus persen.
18.	Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa	Di <i>Rolling</i> satu minggu sekali, biar siswa reguler merasakan duduk dekat anak hiperaktif biar ada sosialisasi dan tidak

	reguler?	merasa terpojokkan. Anak hiperaktif juga kan membutuhkan perhatian teman-teman.
19.	Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?	Ya, itu kadang di depan.
20.	Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Bisa berbagai arah, apalagi papan tuli di kelas saya ada dua.
21.	Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika iya, pembiasaan apa saja?	Pembiasaan yang sudah pasti setiap hari dilakukan tuh pembiasaan pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji.
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)	Sama, dengan yang lainnya. Harus di dampingin terus.
23.	Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan	Ya, sama kaya anak lainnya.

	terprogram?	
24.	Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?	Pembiasaan rutin sama, di kelas saya ada sarapan pagi, menulis untuk melatih motoriknya itu saja kemudian dilanjut belajar mengikuti jadwal.
25.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?	Cara saya sama, berlaku untuk semua.
26.	Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)	Ya, ada sanksi sama seperti yang lainnya.
27.	Apakah ibu melakukan pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?	Kalau spontan, biasanya kalau anaknya di kasih tugas. Misalnya, ayo pimpin doa, ayo hapus papan tulis, dikasih tugas.
28.	Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?	<i>Rewardnya</i> banyak, saya ada nilai, tepuk tangan dari teman-temannya, dikasih hadiah alat tulis.

29.	Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?	Nasehatinnya pelan-pelan yang jelas ya, kalau anak hiperaktif tuh kita harus mau dulu ngerangkul, dirayu, duduk berdua, kalau udah tenang udah bisa tatap mata baru bisa ngobrol. Kalau dia belum fokus engga akan bisa masuk.
30.	Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!	Ya,bisa. Tapi ya harus konsisten. Kalau besoknya dilepas lagi nanti anaknya lupa lagi, engga bisa diam lagi. Jadi harus di pantau terus.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden : Ibu Hamidah,S.Pd

Kelas : 3A

Pengalaman mengajar : 4 Tahun

No.Dokumen : GK – IH

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	Hmm, untuk interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir cukup baik, pertama-tama biasanya saya memberikan <i>ice breaking</i> , tanya jawab sampai si anak benar-bener jiwanya sudah ada di sekolah terus langsung nanya keadaan, kabar sampai pulang di tanya dulu sudah bener-bener selesai apa belum di kelasnya baru pulang.
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa	Hmm, diajak ngobrol pada saat waktu luang.

	hiperaktif ?	
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	Ya, metode bercerita, selain bercerita kadang suka tanya jawab.
4.	Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Hmm, kalau yang hiperaktif biasanya saya tempatkan di depan. Karena kalau yang reguler kalau pun duduk di belakang sudah pasti diperhatikan. Kalau yang hiperaktif di belakang kadang kurang diperhatikan.
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	Duduk di dekat meja saya, jadi saya langsung tertuju ke dia.
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	Hmm, saya kasih arahan, kasih nasehat terus sebelum pulang sekolah saya kasih tugas tambahan.
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?	Tidak, sama.
8.	Bagaimana cara ibu	-

	menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Ya kalau sudah berlebihan.
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 9 iya)	Di deketin secara langsung.
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	Ya, dapat sanksi. Seperti menulis istigfar 10 baris.
12.	Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)	-
13.	Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?	Tidak

14.	Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?	Ya, pastinya.
15.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)	Menempatkan siswa di dekat meja saya.
16.	Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?	Ya ada. Hmm, yang tadinya jalan-jalan, pindah-pindah tempat duduk, saya tegasin duduk di depan di samping saya di sini.
17.	Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?	Ya efektif, alasannya jadi dia malu sama teman-temannya karena dia duduk sendiri di depan.
18.	Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa reguler?	Di <i>Rolling</i> satu minggu sekali, untuk siswa hiperaktif di depan.
19.	Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah.	Ya, di depan selain di depan udah si engga kemana-mana.

	Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?	
20.	Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Ya bisa, di tengah.
21.	Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika iya, pembiasaan apa saja?	Pembiasaan sholat sunnah dhuha dan murojah.
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)	Sama, sama siswa yang lain. Karena kalau pembiasaan dia mengikuti.
23.	Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?	Ya, dapat sanksi.
24.	Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?	Ya, pembiasaan rutin periksa kerapihan baju sebelum belajar.

25.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?	Cara saya sama, berlaku untuk semua.
26.	Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)	Ya, ada sanksi sama seperti yang lainnya.
27.	Apakah ibu melakukan pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?	Tidak.
28.	Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?	Hmm, dikasih hadiah buku gambar karena dia senang menggambar.
29.	Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?	Di kasih arahan.
30.	Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa	Berubah Alhamdulillah, karena sudah diberikan arahan, nasehat sampai menyentuh banget ke dia alhamdulillah

	hiperaktif? Alasannya!	berubah.
--	------------------------	----------

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden : Ibu Sri Widya Octaviani,S.Pd

Kelas : 1B

Pengalaman mengajar : 1 Tahun

No.Dokumen : GK – SWO

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	Interaksinya biasa sama terjadi nanya jawab, ngasih materi di papan tulis, kalau sudah selesai pembelajaran dikasih <i>game</i> .
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?	Saya lihatin dulu maunya apa, baru mendekatinya.
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	Ya, berceramah, proyektor.
4.	Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Kalau hiperaktif dikasih banyak kegiatan aja ya, karena kan dia banyak gerak. Kalau yang reguler biasa mengerjakan

		soal.
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	Ya itu, banyak gerak. Seperti tepuk semangat, tepuk puasa, tepuk diam, tepuk polisi.
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	Yaudah saya deketin, dikasih pengertian, biar dia diam dulu gitu terus saya jauhkan juga dari teman-temannya biar enggak kena temannya.
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?	Sama. Seperti, kalau ada sampah dibuang. Berantakkan di rapihkan lagi.
8.	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	-
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Ya, kadang-kadang.
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Dengan cara memberikan pencerahan, enggak boleh gitu nanti teman kamu enggak mau nemenin kamu.

	(jika jawaban nomor 9 iya)	
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	Ya, saya kasih kertas iqob.
12.	Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)	-
13.	Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?	Tidak, justru malah harus diperhatiin.
14.	Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?	Ya, ada.
15.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)	Dengan memberikan arahan.
16.	Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa	Ya ada. Yang tadinya berisik jadi diam.

	hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?	
17.	Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?	Ya efektif, karena memang anak hiperaktifnya harus dideketin akan tetapi ketika tantrum saya diamkan dulu.
18.	Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa reguler?	Di <i>Rolling</i> , untuk siswa hiperaktif di depan.
19.	Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?	Ya, berubah-ubah. Kadang tempat duduk kelas pun berkelompok, leter U.
20.	Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Ya bisa, di tengah. Semuanya bisa melihat.
21.	Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika	Pembiasaan paling sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan ngaji.

	iya, pembiasaan apa saja?	
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)	Sama, sama siswa yang lain. Sholat dhuha bareng.
23.	Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?	Ya, dapat tetap di iqob, kadang di panggil ke kantor.
24.	Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?	Pembiasaan rutin seperti biasa, berdoa sebelum belajar.
25.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?	Cara saya sama, dengan mengarahkannya sebelum belajar harus berdoa terlebih dahulu.
26.	Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)	Ya, ada sanksi.
27.	Apakah ibu melakukan	Ya pasti. Seperti ucapkan terimakasih

	pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?	setelah meminjam pensil, penghapus. Buang sampah pada tempatnya, rapihkan rak sepatunya.
28.	Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?	Dikasih bintang prestasi, tepuk tangan.
29.	Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?	Di deketin dulu, di kasih arahan yang baiknya gimana gitu.
30.	Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!	Ya terdapat, alasannya dia jadi lebih paham, tahu yang baik mana, jadi dia tahu dampaknya apa ketika lagi seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Identitas Responden

Nama responden : Ibu Dini Nurwahidah,S.Pd

Kelas : 5A

Pengalaman mengajar : 5 Tahun

No.Dokumen : GK – DN

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?	Biasanya saya tanya jawab, interaksi saya dengan anak-anak cukup baik.
2.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?	Biasanya kalau saya pas materi tanya dulu yang hmm apa, sesuai dengan kegiatan sehari-hari, baru tuh dia mau cerita nah baru saya kaitan dengan materi. Kalau seperti itu dia menjadi lebih antusias.
3.	Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?	Ya, bervariasi. Berceramah, diskusi kelompok, proyektor.

4.	Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Kalau anak hiperaktif ini harus lebih di banyak dibimbingnya, kalau anak reguler diberikan kesempatan bertanya hanya lima kali, kalau anak hiperaktif bisa lebih sampai delapan kali. Ini terutama pada pembelajaran matematika.
5.	Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?	Dengan cara menggunakan media yang menarik dan duduk di depan.
6.	Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?	Kalau dia itu selalu takut kalau di ancam maminya. Jadi saya, kadang suka bilang nanti ibu bilangin maminya ya kamu selalu memotong omongan guru.
7.	Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?	Kalau disiplin si saya sama tidak dibedakan, saya si di liatnya dari pengumpulan pr ya, saya si selalu membuat kesepakatan dulu apa nih hukuman buat yang engga ngerjain pr, nah nanti anak-anak pada ngasih pendapatnya dan disepakati. Jadi anak hiperaktif dan anak reguler besok-besoknya anak tuh jadi pada ngerjain pr.

8.	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 7 iya)	-
9.	Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?	Ya.
10.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 9 iya)	Dengan cara mendekatinya dan memberitahunya supaya engga seperti itu.
11.	Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?	Ya, kalau sudah terlalu berlebihan.
12.	Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)	-
13.	Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan	Mengabaikan kadang, karena dia terlalu aktif dan selalu ngingetin tapi dia tuh terlalu banyak banget alasannya. Jadi, saya abaikan, saya bilang yaudah gapapa

	tindakan pengabaian?	kalau kamu tetep gitu nanti nilai kamu jelek.
14.	Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?	Ya tentu.
15.	Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)	Dengan memberikan arahan secara langsung dengan anaknya.
16.	Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?	Ya, pernah waktu itu ceritanya dia pernah mengalami <i>bully</i> di rumah sama di sekolah jadi dia tuh berubah sikapnya menjadi murung, nangis, sempet diajak ngobrol juga pelan-pelan, ditanya kenapa ada masalah apa baru nanti dia cerita. Baru nanti saya kasih solusi.
17.	Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?	Ya efektif, yang tadinya murung pas di <i>bully</i> setelah saya omongin pelan-pelan itu ada perubahan menjadi engga murung lagi.
18.	Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa	Di <i>Rolling</i> , siswa hiperaktif di depan.

	reguler?	
19.	Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?	Ya, berubah-ubah. Kadang tempat duduk berkelompok, leter U, berbanjar. Tapi tetap anak hiperaktif duduk di tempat yang mudah dilihat oleh saya.
20.	Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?	Ya bisa, karena berada di tengah. Sehingga dapat dilihat dari tempat duduk siswa.
21.	Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika iya, pembiasaan apa saja?	Pembiasaan pagi, baca surat pendek, sholat dhuha sama sholat dzuhur berjamaah.
22.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)	Sama, sama siswa yang lain. Mengarahkan untuk sholat dhuha bareng di kelas.
23.	Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?	Ya, dapat.
24.	Apakah dalam kelas ibu	Pembiasaan rutin berdoa sebelum

	terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?	belajar, kerapihan kuku, seragam, kebersihan.
25.	Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?	Cara saya sama, menghampirinya ke tempat duduk dia dan memberitahunya pelan-pelan.
26.	Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)	Ya, diberi sanksi, kadang saya bilang nanti dilaporin ke orang tua.
27.	Apakah ibu melakukan pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?	Ya pasti. Ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus. Membuang sampah pada tempatnya.
28.	Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?	Kalau di kelaskan ada bintang prestasi ya, dilihat dari puasa sunnah, nurut sama saya, mengerjakan pr atau engga.
29.	Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?	Dia itu tipe anak yang engga bisa di omongin kasar gitu engga bisa jadi harus

		<p>diomonginnya itu pelan-pelan, lembut.</p> <p>Jadi, dari hati ke hati biasanya dia luluh kaya kemarin pas lagi kena <i>bully</i>.</p>
30.	<p>Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!</p>	<p>Ya terdapat, karena dengan nasehat siswa merasa ada yang ditakutin si. Apalagi ketika saya berikan peringatan seperti nanti saya laporkan ke mami, itu dapat membuat dia jera.</p>

Lampiran 4. Analisis tematik

ANALISIS TEMATIK

1. Mengenal Data

Sub Fokus	Hasil Refleksi
<p>Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Hasil dari wawancara dengan 5 informan yang terdiri dari guru kelas 1A, guru kelas 2A, guru kelas 1B, guru kelas 3A, dan guru kelas 5A dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif yaitu dengan kehangatan melalui interaksi ke semua arah dan tanya jawab, keakraban guru terhadap siswa hiperaktif dengan cara mendekatinya, berbicara melihat ke mata siswa, dan mengajak siswa berbicara di waktu luang secara personal, penekanan hal positif yang diberikan guru kepada siswa hiperaktif lebih banyak diperhatikan, dibimbing, diarahkan, diberikan pencerahan dan peringatan akan hal yang baik maupun buruk, penataan pada tempat duduk di <i>rolling</i> untuk siswa hiperaktif guru tempatkan di depan dan papan tulis berada di tengah, keberagaman melalui pembelajaran interaktif dengan cara memberikan <i>ice breaking</i>, <i>game</i>, tepuk semangat, tepuk diam, tepuk puasa, tepuk polisi,</p>

	<p>dan menggunakan media yang menarik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam seperti, tutor sebaya, PBL, praktek, <i>project</i>, ceramah, tanya jawab, bercerita, diskusi kelompok, serta adanya pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa hiperaktif melalui pendekatan hukuman menjauhkan siswa hiperaktif tersebut dari teman-temannya, ancaman akan diberitahu ke orang tua, diberi kertas iqob dengan menulis istigfar 10 baris maupun pendekatan perubahan perilaku dan sikap dengan di nasehatin secara pelan-pelan.</p>
<p>Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan terprogram yaitu sholat sunah dhuha, hapalan surat, dan mengaji, pembiasaan rutin sarapan pagi, berdoa sebelum belajar, kebersihan kelas, periksa kerapihan atribut, dan periksa kuku, dan pembiasaan spontan yang guru lakukan meminta pimpin doa, hapus papan tulis, buang sampah pada tempatnya, dan ucapan terima kasih.</p>
<p>Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa</p>	<p>Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif</p>

hiperaktif di kelas inklusif	di kelas inklusif meliputi penghargaan melalui tindakan dengan tepuk tangan, pemberian melalui nilai, bintang prestasi maupun hadiah, serta perhatian yang diberikan guru melalui nasehat maupun arahan secara personal dan konsisten.
------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Menghasilkan Kode Awal

Analisis guru kelas

- 1) Bagaimana interaksi ibu dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran?

PSD: Interaksi saya di kelas dengan siswa baik baik, tanya jawab.

RNS: Interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran ya, ke semua arah. Tapi, terkadang tergantung kondisinya, kadang tanya jawab.

HMD: Hmm, untuk interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir cukup baik, pertama-tama biasanya saya memberikan *ice breaking*, tanya jawab sampai si anak benar-bener jiwanya sudah ada di sekolah terus langsung nanya keadaan, kabar sampai pulang di tanya dulu sudah benar-bener selesai apa belum di kelasnya baru pulang.

SWO: Interaksinya biasa sama terjadi nanya jawab, ngasih materi di papan tulis, kalau sudah selesai pembelajaran dikasih *game*.

DN: Biasanya saya tanya jawab, interaksi saya dengan anak-anak cukup baik.

Kode Awal:

Tanya jawab

Semua arah

Ice breaking

Materi

Game

2) Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa hiperaktif?

PSD: Saya deketin dia dan kasih tanggung jawab lebih, contohnya kemarin ada duta anti *bullying* saya tunjuk dia jadi perilaku aktifnya tersalurkan tinggal dikasih arahan saja.

RNS: Ya kaya ke siswa reguler lainnya, cuman bedanya lebih ke saya harus mastiin bahwa si anak hiperaktif itu melihat mata saya, karena kalau dia engga lihatin ya engga akan masuk, kalau engga disuruh duduk di pegangin.

HMD: Hmm, diajak ngobrol pada saat waktu luang.

SWO: Saya lihatin dulu maunya apa, baru mendekatinya.

DN: Biasanya kalau saya pas materi tanya dulu yang hmm apa, sesuai dengan kegiatan sehari-hari, baru tuh dia mau cerita nah baru saya kaitan dengan materi. Kalau seperti itu dia menjadi lebih antusias.

Kode Awal:

Pendekatan

Melihat mata

Mengobrol

Bertanya

- 3) Apakah ibu ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi, jika iya. Metode apa saja yang ibu gunakan?

PSD: Ya, tergantung materi. Kalau misalnya materinya yang menurut saya cocok. Contoh materi sekarang PKN tentang mengenal susunan keluarga itu saya pakai tutor sebaya. Kemarin tuh materi bahasa Indonesia saya pakai PBL, kadang praktek, jadi menyesuaikan dengan materi.

RNS: Ya, kayanya hampir semua apalagi saya bikinnya *project*. Ya bervariasi, kalau ceramah doang engga masuk ya, kadang *ngegame*.

HMD: Ya, metode bercerita, selain bercerita kadang suka tanya jawab.

SWO: Ya, berceramah.

DN: Ya, bervariasi. Berceramah, diskusi kelompok.

Kode Awal:

Tutor sebaya

PBL

Praktek

Project

Game

Cerita

Tanya jawab

Ceramah

Diskusi kelompok

- 4) Bagaimana cara ibu berbagi perhatian kepada siswa hiperaktif dan siswa reguler?

PSD: Hmm, saya sendiri kan selalu menyesuaikan tempat duduk yang hiperaktif saya coba pencair. Jangan di jadikan satu kelompok, kenapa. Karena nanti fokus kita hanya tertuju ke siswa yang hiperaktif doang. Jadi saya coba bagi ke berbagai kelompok sehingga fokus kita pun mencair tidak berfokus ke satu kelompok doang.

RNS: Gimana ya, sama saja si sebenarnya engga dibedain. Kalau dibedain nantikan pilih kasih, yang penting anak itu mau dengerin, kadangkala sambil lompat-lompat juga kalau dia dengerin masukkan, sama sambil diarahin. Biar pas di tanya bisa juga. Kecuali pas tes atau evaluasi harus kerjakan, duduk.

HMD: Hmm, kalau yang hiperaktif biasanya saya tempatkan di depan. Karena kalau yang reguler kalau pun duduk di belakang sudah pasti diperhatikan. Kalau yang hiperaktif di belakang kadang kurang diperhatikan.

SWO: Kalau hiperaktif dikasih banyak kegiatan aja ya, karena kan dia banyak gerak. Kalau yang reguler biasa mengerjakan soal.

DN: Kalau anak hiperaktif ini harus lebih di banyak dibimbingnya, kalau anak reguler diberikan kesempatan bertanya hanya lima kali, kalau anak hiperaktif bisa lebih sampai delapan kali. Ini terutama pada pembelajaran matematika.

Kode Awal:

Berpencar

Tidak membedakan

Penempatan duduk

Kegiatan tambahan

Dibimbing

- 5) Bagaimana cara ibu memusatkan perhatian siswa hiperaktif agar konsentrasi dalam pembelajaran?

PSD: Ah itu memang *challenge* nya, biasanya yang siswa susah fokus saya simpan di paling depan dan yang gampang terjangkau. Tidak duduk di pojok, khawatir nanti anaknya makin tidak fokus dan saya biasanya sebelum materi ada tebak-tebakan jenakan atau lulocon gitu, karena kalau tebak-tebakan yang mengarah ke mata pelajaran anak-anak malah menolak. Paling tepuk-tepukan, dan tebak-tebakannya tidak yang terlalu berat.

RNS: Ah itu pake *game* kalau anak hiperaktif.

HMD: Duduk di dekat meja saya, jadi saya langsung tertuju ke dia.

SWO: Ya itu, banyak gerak. Seperti tepuk semangat, tepuk puasa, tepuk diam, tepuk polisi.

DN: Dengan cara menggunakan media yang menarik dan duduk di depan.

Kode Awal:

Penempatan duduk

Game

Gerak

Media

6) Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa hiperaktif tantrum?

PSD: Ada satu, dia sering tantrum. Tapi, ketika tantrum saya selalu mengusahakan dia tidak marah di kelas. Saya ajak keluar, menghindari teman yang lain kena, ntah itu kena pukulan. Saya bawa keluar, gapapa kalau gamau belajar, tunggu disini. Saya usahakan si teman-temannya tidak melihat dia pas tantrum yah.

RNS: Kalau tantrum saya biarkan dulu dia nangis, saya kasih waktu, disuruh di pojok kelas biar engga ganggu temannya. Kalau sudah tenang baru saya deketin, karena kalau di kerasin malah semakin jadi.

HMD: Hmm, saya kasih arahan, kasih nasehat terus sebelum pulang sekolah saya kasih tugas tambahan.

SWO: Yaudah saya deketin, dikasih pengertian, biar dia diam dulu gitu terus saya jauhkan juga dari teman-temannya biar engga kena temannya.

DN: Kalau dia itu selalu takut kalau di ancam maminya. Jadi saya, kadang suka bilang nanti ibu bilangin maminya ya kamu selalu memotong omongan guru.

Kode Awal:

Di jauhkan dari teman

Arahan

Ancaman

7) Apakah cara ibu dalam menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif dengan siswa reguler berbeda?

PSD: Tidak, sama. Karena saya coba sama, termasuk kedisiplinan datang ya harus sama, pulang ya harus sama, kecuali pada saat tantrum baru saya asingin. Karena pernah dia marah-marah, banting-banting benda eh kena temannya.

RNS: Tidak, sama. Kan harus sesuai aturan sekolah, sama aturan kelas yang sudah dibuat bareng-bareng sama siswa. Apa yang siswa sudah buat, ya kita lakukan bareng-bareng.

HMD: Tidak, sama.

SWO: Sama. Seperti, kalau ada sampah dibuang. Berantakkan di rapihkan lagi.

DN: Kalau disiplin si saya sama tidak dibedakan, saya si di liatnya dari pengumpulan pr ya, saya si selalu membuat kesepakatan dulu apa nih hukuman buat yang engga ngerjain pr, nah nanti anak-anak pada ngasih pendapatnya dan disepakati. Jadi anak hiperaktif dan anak reguler besok-besoknya anak tuh jadi pada ngerjain pr.

Kode Awal: -

8) Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin diri pada siswa hiperaktif?

(jika jawaban nomor 7 iya)

PSD: -

RNS: -

HMD: -

SWO: -

DN: -

Kode Awal: -

9) Apakah ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif?

PSD: Ya pasti, ketika dia melakukan hal-hal yang memang berbahaya.

RNS: Larangan iya, kalau udah terlalu berlebihan.

HMD: Ya kalau sudah berlebihan.

SWO: Ya, kadang-kadang.

DN: Ya

Kode Awal: -

10) Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan larangan kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 9 iya)

PSD: Mungkin, di waktu-waktu tertentu. Awalnya personal beberapa kali sampai akhirnya, jika dia tidak nurut, saya jadikan contoh dan diberikan pemahaman juga apa yang akan terjadi ketika ia melakukan larangan tersebut.

RNS: Secara personal tidak di depan teman-teman.

HMD: Di deketin secara langsung.

SWO: Dengan cara memberikan pencerahan, engga boleh gitu nanti teman kamu engga mau nemenin kamu

DN: Dengan cara mendekatinya dan memberitahunya supaya engga seperti itu.

Kode Awal:

Secara personal

Pendekatan

Pencerahan

11) Apakah ibu melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif?

PSD: Ya, kalau dia melanggar pasti dapat hukum. Tapi ada levelnya yah kaya minta maaf, sekali di hukum 25x nulis istigfar, dua kali 50x nulis istigfar, tiga kali 150x nulis istigfar, terakhir saya lapor ke orang tuanya.

RNS: Ya, dapat sanksi. Setiap aturan ada sanksinya, setiap dia melanggar maka dia di hukum.

HMD: Ya, dapat sanksi. Seperti menulis istigfar 10 baris.

SWO: Ya, saya kasih kertas iqob.

DN: Ya, kalau sudah terlalu berlebihan.

Kode Awal:

Menulis istigfar

Iqob

12) Apa alasan ibu tidak melakukan pendekatan hukuman kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 11 tidak)

PSD: -

RNS: -

HMD: -

SWO: -

DN: -

Kode Awal: -

13) Apakah ibu melakukan tindakan pengabaian kepada siswa hiperaktif, jika iya. Mengapa ibu melakukan tindakan pengabaian?

PSD: Ya saya diemin, karena ketika dia jalan-jalan ya saya biarin, asal tidak iseng ke temannya. Ya saya biarin, karena memang anaknya belajar gitu sambil jalan-jalan, ya memang porsi belajar dia seperti itu.

RNS: Mungkin pengabaian itu bukan pas yang pertama ya, yang kedua baru diabaikan. Ketika ke tiga kalinya tidak bisa dikasih tahu diabaikan dulu sebentar nanti kalau sudah tenang baru diajak lagi gitu.

HMD: Tidak.

SWO: Tidak, justru malah harus diperhatikan.

DN: Mengabaikan kadang, karena dia terlalu aktif dan selalu ngingetin tapi dia tuh terlalu banyak banget alasannya. Jadi, saya abaikan, saya bilang yaudah gapapa kalau kamu tetep gitu nanti nilai kamu jelek.

Kode Awal:

Diabaikan

Diperhatiin

14) Apakah ibu melakukan tindakan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif?

PSD: Ya, pasti. Ketika dia marah saya diamkan dulu sampai dia tenang.

RNS: Ya, pastinya. Karena kalau tidak nanti dia tidak berkembang.

HMD: Ya, pastinya.

SWO: Ya, ada.

DN: Ya tentu.

Kode Awal: -

15) Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 14 iya)

PSD: Dengan pendekatan secara berhadapan ketika *mood* nya lagi baik.

Jadi sendiri-sendiri, sekalian ngaji sama anak-anak.

RNS: Dari yang pembiasaan itu, harus diingetin terus gitu.

HMD: Menempatkan siswa di dekat meja saya.

SWO: Dengan memberikan arahan.

DN: Dengan memberikan arahan secara langsung dengan anaknya.

Kode Awal:

Pendekatan

Mengingatkan

Penempatan duduk

Arahan

16) Apakah terdapat perubahan tingkah laku pada siswa hiperaktif setelah ibu melakukan pendekatan perubahan tingkah laku, jika iya. Perubahan seperti apa?

PSD: Ya ada, harus sering-sering contohin, nasehatin. Contoh, yang tadinya jalan-jalan ketika saya dekatan menjadi diam di tempat duduknya.

RNS: Ya ada, contoh, saya tidak memberitahunya kepada orang yang salahnya tapi saya kasih muhasabah, renungan kepada semua. Tuh, Alhamdulillah anak yang hiper ada berubah sikapnya.

HMD: Ya ada. Hmm, yang tadinya jalan-jalan, pindah-pindah tempat duduk, saya tegasin duduk di depan di samping saya di sini.

SWO: Ya ada. Yang tadinya berisik jadi diam.

DN: Ya, pernah waktu itu ceritanya dia pernah mengalami *bully* di rumah sama di sekolah jadi dia tuh berubah sikapnya menjadi murung, nangis, sempet diajak ngobrol juga pelan-pelan, ditanya kenapa ada masalah apa baru nanti dia cerita. Baru nanti saya kasih solusi.

Kode Awal:

Perilaku

Sikap

17) Apakah pendekatan perubahan tingkah laku efektif bagi siswa yang berperilaku hiperaktif? Jika iya, apa alasannya?

PSD: Ya, nah rata-rata anak hiperaktif itu yang orang tuanya tidak 24 jam sama si anak, ketika pendekatan itu sama si anak ngobrol si anak ngerasa di sayang itu lebih nurut.

RNS: Alhamdulillah sejauh ini efektif, Alhamdulillah udah berubah meskipun belum seratus persen.

HMD: Ya efektif, alasannya jadi dia malu sama teman-temannya karena dia duduk sendiri di depan.

SWO: Ya efektif, karena emang anak hiperaktifnya harus dideketin akan tetapi ketika tantrum saya diamkan dulu.

DN: Ya efektif, yang tadinya murung pas di *bully* setelah saya omongin pelan-pelan itu ada perubahan menjadi engga murung lagi.

Kode Awal:

Efektif

18) Bagaimana cara ibu mengatur tempat duduk untuk siswa hiperaktif dengan siswa reguler?

PSD: Saya *rolling*, paling cepat 2 minggu sekali dan paling lambat 1 bulan sekali.

RNS: Di *Rolling* satu minggu sekali, biar siswa reguler merasakan duduk dekat anak hiperaktif biar ada sosialisasi dan tidak merasa terpojokkan.

Anak hiperaktif juga kan membutuhkan perhatian teman-teman.

HMD: Di *Rolling* satu minggu sekali, untuk siswa hiperaktif di depan.

SWO: Di *Rolling*, untuk siswa hiperaktif di depan.

DN: Di *Rolling*, siswa hiperaktif di depan.

Kode Awal:

Rolling

Penempatan duduk

19) Apakah penempatan duduk siswa hiperaktif berubah-ubah. Jika iya, seperti apa saja perubahan tempat duduknya?

PSD: Tidak, ketika leter U dia duduk di barisan meja dekat saya. Ketika berbanjar dia duduk di meja depan saya.

RNS: Ya, itu kadang di depan.

HMD: Ya, di depan selain di depan udah si engga kemana-mana.

SWO: Ya, berubah-ubah. Kadang tempat duduk kelas pun berkelompok, leter U.

DN: Ya, berubah-ubah. Kadang tempat duduk berkelompok, leter U, berbanjar. Tapi tetap anak hiperaktif duduk di tempat yang mudah dilihat oleh saya.

Kode Awal:

Penempatan duduk

20) Dimanakah letak papan tulis di dalam kelas inklusif, apakah letak papan tulis dapat dilihat dari tempat duduk siswa hiperaktif dan siswa reguler?

PSD: Kebetulan papan tulisnya kan tanam yah, jadi pinter-pinter kitanya aja ngatur tempat duduk supaya terlihat dari berbagai arah.

RNS: Bisa berbagai arah, apalagi papan tulis di kelas saya ada dua.

HMD: Ya bisa, di tengah.

SWO: Ya bisa, di tengah. Semuanya bisa melihat.

DN: Ya bisa, karena papan tulis berada di tengah. Sehingga dapat dilihat dari tempat duduk siswa.

Kode Awal:

Di tengah

21) Apakah sekolah mempunyai pembiasaan terprogram. Jika iya, pembiasaan apa saja?

PSD: Ya, ada pembiasaan ibadah pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji.

RNS: Pembiasaan yang sudah pasti setiap hari dilakukan tuh pembiasaan pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji.

HMD: Pembiasaan sholat sunnah dhuha dan murojah.

SWO: Pembiasaan paling sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan ngaji.

DN: Pembiasaan pagi, baca surat pendek, sholat dhuha sama sholat dzuhur berjamaah.

Kode Awal:

Sholat sunnah dan ngaji

Berjamaah

22) Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan terprogram yang ada di sekolah kepada siswa hiperaktif? (jika jawaban nomor 21 iya)

PSD: Sama, dengan yang lainnya. Keterlambatan dispen 10 menit.

RNS: Sama, dengan yang lainnya. Harus di dampingin terus.

HMD: Sama, sama siswa yang lain. Karena kalau pembiasaan dia mengikuti.

SWO: Sama, sama siswa yang lain. Sholat dhuha bareng.

DN: Sama, sama siswa yang lain. Mengarahkan untuk sholat dhuha bareng di kelas.

Kode Awal: -

23) Apakah siswa hiperaktif mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti pembiasaan terprogram?

PSD: Ya, sama hanya saja beda level untuk sanksinya.

RNS: Ya, sama kaya anak lainnya.

HMD: Ya, dapat sanksi.

SWO: Ya, dapat tetap di iqob, kadang di panggil ke kantor.

DN: Ya, dapat.

Kode Awal: -

24) Apakah dalam kelas ibu terdapat pembiasaan rutin untuk siswa hiperaktif maupun siswa reguler?

PSD: Pembiasaan rutin saya sama aja sama yang lainnya, kalau saya pribadi si lebih ke disiplin anak seperti buang sampah sama tanggung jawab seperti saya tanya bawa pensil berapa dan setelah selesai belajar akan saya tanya lagi. Sehingga tertanam pada diri anak untuk belajar tanggung jawab sejak dini dan rasa memiliki.

RNS: Pembiasaan rutin sama, di kelas saya ada sarapan pagi, menulis untuk melatih motoriknya itu saja kemudian dilanjut belajar mengikuti jadwal.

HMD: Ya, pembiasaan rutin periksa kerapihan baju sebelum belajar.

SWO: Pembiasaan rutin seperti biasa, berdoa sebelum belajar.

DN: Pembiasaan rutin berdoa sebelum belajar, kerapihan kuku, seragam, kebersihan.

Kode Awal:

Kebersihan

Tanggung jawab

Sarapan

Menulis

Kerapihan

Berdoa

Kuku

25) Bagaimana cara ibu menerapkan pembiasaan rutin kepada siswa hiperaktif?

PSD: Cara saya sama, sehingga siswa hiperaktif tidak merasa tersudutkan.

RNS: Cara saya sama, berlaku untuk semua.

HMD: Cara saya sama, berlaku untuk semua.

SWO: Cara saya sama, dengan mengarahkannya sebelum belajar harus berdoa terlebih dahulu.

DN: cara saya sama, menghampirinya ke tempat duduk dia dan memberitahunya pelan-pelan.

Kode Awal: -

26) Bagaimana cara ibu menanggapi siswa hiperaktif, jika tidak mau mengikuti pembiasaan rutin? (jika jawaban nomor 24 iya)

PSD: Hmm, ya balik lagi kalau sekali, dua kali, saya tulis di buku penghubungnya.

RNS: Ya, ada sanksi sama seperti yang lainnya.

HMD: Ya, ada sanksi sama seperti yang lainnya.

SWO: Ya, ada sanksi.

DN: Ya, diberi sanksi, kadang saya bilang nanti dilaporin ke orang tua.

Kode Awal: -

27) Apakah ibu melakukan pembiasaan spontan kepada siswa hiperaktif, jika iya. Pembiasaan spontan apa yang ibu berikan?

PSD: Ya, kadang kalau pelajaran PJOK saya jadikan pemimpin atau contoh bagi teman-temannya.

RNS: Kalau spontan, biasanya kalau anaknya di kasih tugas. Misalnya, ayo pimpin doa, ayo hapus papan tulis, dikasih tugas.

HMD: Tidak

SWO: Ya pasti. Seperti ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus. Buang sampah pada tempatnya, rapihkan rak sepatunya.

DN: Ya pasti. Ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus. Membuang sampah pada tempatnya.

Kode Awal:

Pemimpin

Diberi tugas

Ungkapan

28) Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan kepada siswa hiperaktif yang perilaku hiperaktifnya berkurang?

PSD: Nah, karena balik lagi. Saya memberikan bintang prestasi, ketika sudah banyak akan sayakasih *gift* ketika kenaikan kelas.

RNS: *Rewardnya* banyak, saya ada nilai, tepuk tangan dari teman-temannya, dikasih hadiah alat tulis.

HMD: Hmm, dikasih hadiah buku gambar karena dia senang menggambar.

SWO: Dikasih bintang prestasi, tepuk tangan.

DN: Kalau di kelaskan ada bintang prestasi ya, dilihat dari puasa sunnah, nurut sama saya, mengerjakan pr atau engga.

Kode Awal:

Bintang prestasi

Hadiah

Nilai

Tepuk tangan

29) Bagaimana cara ibu menasehati siswa hiperaktif?

PSD: Tadi, sendiri-sendiri. Agar tidak merasa didiskualifikasi.

RNS: Nasehatinnya pelan-pelan yang jelas ya, kalau anak hiperaktif tuh kita harus mau dulu ngerangkul, dirayu, duduk berdua, kalau udah tenang udah bisa tatap mata baru bisa ngobrol. Kalau dia belum fokus engga akan bisa masuk.

HMD: Di kasih arahan.

SWO: Di deketin dulu, di kasih arahan yang baiknya gimana gitu.

DN: Dia itu tipe anak yang engga bisa di omongin kasar gitu engga bisa jadi harus diomonginnya itu pelan-pelan, lembut. Jadi, dari hati ke hati biasanya dia luluh kaya kemarin pas lagi kena *bully*.

Kode Awal:

Personal

Nasehat

Arahan

30) Apakah dengan memberikan nasehat terdapat perubahan perilaku terhadap siswa hiperaktif? Alasannya!

PSD: Ya, namanya anak-anak kitanya saja yang harus selalu sering-sering menasehatin tapi lihat lagi waktunya, ketika si anaknya lagi *mood*.

RNS: Ya,bisa. Tapi ya harus konsisten. Kalau besoknya dilepas lagi nanti anaknya lupa lagi, engga bisa diam lagi. Jadi harus di pantau terus.

HMD: Berubah Alhamdulillah, karena sudah diberikan arahan, nasehat sampai menyentuh banget ke dia alhamdulillah berubah.

SWO: Ya terdapat, alasannya dia jadi lebih paham, tahu yang baik mana, jadi dia tahu dampaknya apa ketika lagi seperti itu.

DN: Ya terdapat, karena dengan nasehat siswa merasa ada yang ditakutin si. Apalagi ketika saya berikan peringatan seperti nanti saya laporkan ke mami, itu dapat membuat dia jera.

Kode Awal:

Konsisten

3. Menyusun kode dengan data pendukung

PKG-01: Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif.

MPG-02: Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif.

PMG-03: Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif.

PKG-01			
Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif			
Tanya jawab	Semua arah	Ice breaking	Materi
<p>a) Interaksi saya di kelas dengan siswa baik baik, tanya jawab.</p> <p>b) Tapi, terkadang tergantung kondisinya, kadang tanya jawab.</p>	<p>Interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran ya, ke semua arah.</p>	<p>Hmm, untuk interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir cukup baik, pertama-tama biasanya saya memberikan <i>ice breaking</i>.</p>	<p>Ngasih materi di papan tulis.</p>

<p>c) Tanya jawab sampai si anak benar-bener jiwanya sudah ada di sekolah terus langsung nanya keadaan, kabar sampai pulang di tanya dulu sudah benar-bener selesai apa belum di kelasnya baru pulang.</p> <p>d) Interaksinya biasa sama terjadi nanya jawab.</p> <p>e) Biasanya saya tanya jawab, interaksi saya dengan anak-anak cukup baik.</p>			
<p><i>Game</i></p>	<p>Pendekatan</p>	<p>Melihat mata</p>	<p>Mengobrol</p>

<p>Kalau sudah selesai pembelajaran dikasih <i>game</i>.</p>	<p>a) Saya deketin dia dan kasih tanggung jawab lebih, contohnya kemarin ada duta anti <i>bullying</i> saya tunjuk dia jadi perilaku aktifnya tersalurkan tinggal dikasih arahan saja.</p> <p>b) Saya lihatin dulu maunya apa, baru mendekatinya.</p>	<p>Ya kaya ke siswa reguler lainnya, cuman bedanya lebih ke saya harus mastiin bahwa si anak hiperaktif itu melihat mata saya, karena kalau dia engga lihatin ya engga akan masuk, kalau engga disuruh duduk di pegangin.</p>	<p>Hmm, diajak ngobrol pada saat waktu luang.</p>
<p>Bertanya</p> <p>Biasanya kalau saya pas materi tanya dulu yang hmm apa, sesuai</p>	<p>Tutor sebaya</p> <p>Ya, tergantung materi. Kalau misalnya materinya yang</p>	<p>PBL</p> <p>Kemarin tuh materi bahasa Indonesia saya pakai PBL.</p>	<p>Praktek</p> <p>Kadang praktek, jadi menyesuaikan dengan materi.</p>

dengan kegiatan sehari-hari, baru tuh dia mau cerita nah baru saya kaitan dengan materi. Kalau seperti itu dia menjadi lebih antusias.	menurut saya cocok. Contoh materi sekarang PPKN tentang mengenal susunan keluarga itu saya pakai tutor sebaya.		
Project Ya, kayanya hampir semua apalagi saya bikinnya <i>project</i> .	Game Ya bervariasi, kalau ceramah doang engga masuk ya, kadang <i>ngegame</i> .	Cerita Ya, metode bercerita.	Tanya jawab Selain bercerita kadang suka tanya jawab.
Ceramah a) Ya, berceramah b) Ya, bervariasi. Berceramah	Diskusi kelompok Diskusi kelompok	Berpencar Hmm, saya sendiri kan selalu menyesuaikan tempat duduk yang hiperaktif saya coba pencar.	Tidak membedakan Gimana ya, sama saja si sebenarnya engga dibedain. Kalau dibedain nantikan pilih kasih, yang penting anak itu

			<p>mau dengerin, kadangkannya sambil lompat-lompat juga kalau dia dengerin masukkan, sama sambil diarahin.</p>
<p>Penempatan duduk</p> <p>Hmm, kalau yang hiperaktif biasanya saya tempatkan di depan. Karena kalau yang reguler kalau pun duduk di belakang sudah pasti diperhatikan.</p>	<p>Kegiatan tambahan</p> <p>Kalau hiperaktif dikasih banyak kegiatan aja ya, karena kan dia banyak gerak. Kalau yang reguler biasa mengerjakan soal.</p>	<p>Dibimbing</p> <p>Kalau anak hiperaktif ini harus lebih di banyak dibimbingnya, kalau anak reguler diberikan kesempatan bertanya hanya lima kali, kalau anak hiperaktif bisa lebih sampai delapan kali. Ini terutama pada pembelajaran</p>	<p>Penempatan duduk</p> <p>a) Saya simpan di paling depan dan yang gampang terjangkau. b) Duduk di dekat meja saya, jadi saya langsung tertuju ke dia. c) Duduk di depan.</p>

		matematika.	
<p>Game</p> <p>Ah itu pake <i>game</i> kalau anak hiperaktif.</p>	<p>Gerak</p> <p>Ya itu, banyak gerak. Seperti tepuk semangat, tepuk puasa, tepuk diam, tepuk polisi.</p>	<p>Media</p> <p>Dengan cara menggunakan media yang menarik.</p>	<p>Di jauhkan dari teman</p> <p>a) Tapi, ketika tantrum saya selalu mengusahakan dia tidak marah di kelas. Saya ajak keluar, menghindari teman yang lain kena, ntah itu kena pukulan.</p> <p>b) Kalau tantrum saya biarkan dulu dia nangis, saya kasih waktu, disuruh di pojok kelas biar engga ganggu temannya.</p>

			c) Yaudah saya deketin, dikasih pengertian, biar dia diam dulu gitu terus saya jauhkan juga dari teman-temannya biar engga kena temannya.
Arahan Hmm, saya kasih arahan	Ancaman Kalau dia itu selalu takut kalau di ancam maminya.	Secara personal a) Mungkin, di waktu-waktu tertentu. Awalnya personal. b) Secara personal tidak di depan teman-teman.	Pendekatan a) Di deketin secara langsung. b) Dengan cara mendekatannya dan memberitahunya supaya engga seperti itu.
Pencerahan Dengan cara memberikan	Menulis istigfar a) Ya, kalau dia melanggar	Iqob Ya, saya kasih kertas iqob.	Diabaikan a) Mungkin pengabaian itu

<p>pencerahan</p>	<p>pasti dapat hukum. Tapi ada levelnya yah kaya minta maaf, sekali di hukum 25x nulis istigfar, dua kali 50x nulis istigfar, tiga kali 150x nulis istigfar.</p> <p>b) Ya, dapat sanksi. Seperti menulis istigfar 10 baris.</p>		<p>bukan pas yang pertama ya, yang kedua baru diabaikan.</p> <p>b) Mengabaikan kadang, karena dia terlalu aktif dan selalu ngingetin tapi dia tuh terlalu banyak banget alasannya. Jadi, saya abaikan.</p>
<p>Diperhatiin</p> <p>Tidak, justru malah harus diperhatiin.</p>	<p>Pendekatan</p> <p>Dengan pendekatan secara berhadapan ketika <i>mood</i> nya lagi baik. Jadi sendiri-sendiri, sekalian ngaji sama anak-</p>	<p>Mengingatkan</p> <p>Dari yang pembiasaan itu, harus diingetin terus gitu.</p>	<p>Penempatan duduk</p> <p>Menempatkan siswa di dekat meja saya.</p>

	anak.		
Arahan	Perilaku	Sikap	Efektif
<p>a) Dengan memberikan arahan.</p> <p>b) Dengan memberikan arahan secara langsung dengan anaknya.</p>	<p>a) Ya ada, harus sering-sering contohin, nasehatin. Contoh, yang tadinya jalan-jalan ketika saya deketin menjadi diam di tempat duduknya.</p> <p>b) Ya ada. Hmm, yang tadinya jalan-jalan, pindah-pindah tempat duduk, saya tegasin duduk di depan di samping saya di sini.</p>	<p>a) Ya ada, contoh, saya tidak memberitahunya kepada orang yang salahnya tapi saya kasih muhasabah, renungan kepada semua.</p> <p>b) Ya ada. Yang tadinya berisik jadi diam</p> <p>c) Ya, pernah waktu itu ceritanya dia pernah mengalami <i>bully</i> di rumah sama di sekolah jadi dia tuh berubah sikapnya</p>	<p>a) Alhamdulillah sejauh ini efektif, Alhamdulillah udah berubah meskipun belum seratus persen.</p> <p>b) Ya efektif, alasannya jadi dia malu sama teman-temannya karena dia duduk sendiri di depan.</p> <p>c) Ya efektif, karena emang anak hiperaktifnya harus dideketin akan tetapi ketika tantrum saya</p>

		menjadi murung, nangis, sempet diajak ngobrol juga pelan-pelan, ditanya kenapa ada masalah apa baru nanti dia cerita. Baru nanti saya kasih solusi.	diamkan dulu. d) Ya efektif, yang tadinyamurung pas di <i>bully</i> setelah saya omongin pelan-pelan itu ada perubahan menjadi engga murung lagi.
<p>Rolling</p> <p>a) Saya <i>rolling</i>, paling cepat 2 minggu sekali dan paling lambat 1 bulan sekali.</p> <p>b) Di <i>Rolling</i> satu minggu sekali, biar siswa reguler merasakan duduk dekat anak hiperaktif biar</p>	<p>Penempatan duduk</p> <p>a) Untuk siswa hiperaktif di depan</p> <p>b) Untuk siswa hiperaktif di depan</p> <p>c) Siswa hiperaktif di depan</p>	<p>Penempatan duduk</p> <p>a) Tidak, ketika leter U dia duduk di barisan meja dekat saya. Ketika berbanjar dia duduk di meja depan saya.</p> <p>b) Ya, itu kadang di depan.</p>	<p>Di tengah</p> <p>a) Ya bisa, di tengah.</p> <p>b) Ya bisa, di tengah. Semuanya bisa melihat.</p> <p>c) Ya bisa, karena papan tulis berada di tengah. Sehingga dapat dilihat</p>

<p>ada sosialisasi dan tidak merasa terpojokkan.</p> <p>c) Di <i>Rolling</i> satu minggu sekali</p> <p>d) Di <i>Rolling</i></p> <p>e) Di <i>Rolling</i></p>		<p>c) Ya, di depan selain di depan udah si engga kemana-mana.</p> <p>d) Tapi tetap anak hiperaktif duduk di tempat yang mudah dilihat oleh saya.</p>	<p>dari tempat duduk siswa.</p>
<p>MPG-02</p> <p>Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif.</p>			
<p>Sholat sunnah dan ngaji</p> <p>a) Pembiasaan ibadah pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji.</p> <p>b) Pembiasaan pagi dari jam 7-8 itu</p>	<p>Berjamaah</p> <p>a) Sholat dzuhur berjamaah</p> <p>b) Sama sholat dzuhur berjamaah.</p>	<p>Kebersihan</p> <p>a) Pembiasaan rutin saya sama aja sama yang lainnya, kalau saya pribadi si lebih ke disiplin</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Sama tanggung jawab seperti saya tanya bawa pensil berapa dan setelah selesai belajar akan saya tanya lagi.</p>

<p>sholat sunnah dhuha dan ngaji.</p> <p>c) Pembiasaan sholat sunnah dhuha dan murojah.</p> <p>d) Pembiasaan paling sholat sunnah dhuha dan ngaji.</p> <p>e) Pembiasaan pagi, baca surat pendek, sholat dhuha</p>		<p>anak seperti buang sampah</p> <p>b) kebersihan.</p>	<p>Sehingga tertanam pada diri anak untuk belajar tanggung jawab sejak dini dan rasa memiliki.</p>
<p>Sarapan</p> <p>Pembiasaan rutin sama, di kelas saya ada sarapan pagi</p>	<p>Menulis</p> <p>Menulis untuk melatih motoriknya</p>	<p>Kerapihan</p> <p>a) Pembiasaan rutin periksa kerapihan baju sebelum belajar.</p> <p>b) Seragam</p>	<p>Berdoa</p> <p>a) Pembiasaan rutin seperti biasa, berdoa sebelum belajar.</p> <p>b) Pembiasaan rutin berdoa sebelum belajar</p>
<p>Kuku</p>	<p>Pemimpin</p>	<p>Diberi tugas</p>	<p>Ungkapan</p>

Kerapihan kuku	<p>a) Ya, kadang kalau pelajaran PJOK saya jadikan pemimpin atau contoh bagi teman-temannya.</p> <p>b) Ayo pimpin doa</p>	<p>a) Kalau spontan, biasanya kalau anaknya di kasih tugas. Misalnya, ayo hapus papan tulis, dikasih tugas.</p> <p>b) Buang sampah pada tempatnya, rapihkan rak sepatunya.</p> <p>c) Membuang sampah pada tempatnya.</p>	<p>a) Ya pasti. Seperti ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus.</p> <p>b) Ya pasti. Ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus.</p>
PMG-03			
Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif			
Bintang prestasi	Hadiah	Nilai	Tepuk tangan
a) Nah, karena balik lagi. Saya	a) Ketika sudah banyak akan	<i>Rewardnya</i> banyak, saya ada	a) Tepuk tangan dari teman-

<p>memberikan bintang prestasi.</p> <p>b) Dikasih bintang prestasi</p> <p>c) Kalau di kelaskan ada bintang prestasi ya, dilihat dari puasa sunnah, nurut sama saya, mengerjakan pr atau engga.</p>	<p>sayakasih <i>gift</i> ketika kenaikan kelas.</p> <p>b) Dikasih hadiah alat tulis.</p> <p>c) Hmm, dikasih hadiah buku gambar karena dia senang menggambar.</p>	<p>nilai</p>	<p>temannya.</p> <p>b) Tepuk tangan.</p>
<p><u>Personal</u></p> <p>Tadi, sendiri-sendiri. Agar tidak merasa didiskualifikasi.</p>	<p><u>Nasehat</u></p> <p>a) Nasehatinnya pelan-pelan yang jelas ya, kalau anak hiperaktif tuh kita harus mau dulu ngerangkul, dirayu, duduk berdua, kalau udah tenang udah</p>	<p><u>Arahan</u></p> <p>a) Di kasih arahan.</p> <p>b) Di deketin dulu, di kasih arahan yang baiknya gimana gitu.</p>	<p><u>Konsisten</u></p> <p>a) Ya, namanya anak-anak kitanya saja yang harus selalu sering-sering menasehatin tapi lihat lagi waktunya, ketika si anaknya lagi <i>mood</i>.</p>

	<p>bisa tatap mata baru bisa ngobrol. Kalau dia belum fokus engga akan bisa masuk.</p> <p>b) Dia itu tipe anak yang engga bisa di omongin kasar gitu engga bisa jadi harus diomonginnya itu pelan-pelan, lembut. Jadi, dari hati ke hati biasanya dia luluh kaya kemarin pas lagi kena <i>bully</i>.</p>		<p>b) Ya,bisa. Tapi ya harus konsisten.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------

4. Kelompokkan kode ke dalam tema

Tema 1	Tema 2	Tema 3
<p>Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>
<p>Tanya jawab Semua arah Ice breaking Materi Game Pendekatan Melihat mata Mengobrol Bertanya Tutor sebaya PBL Praktek Project Game Cerita</p>	<p>Sholat sunnah dan ngaji Berjamaah Kebersihan Tanggung jawab Sarapan Menulis Kerapihan Berdoa Kuku Pemimpin Diberi tugas Ungkapan</p>	<p>Bintang prestasi Hadiah Nilai Tepuk tangan Personal Nasehat Arahan Konsisten</p>

Tanya jawab		
Ceramah		
Diskusi kelompok		
Berpencar		
Tidak membedakan		
Penempatan duduk		
Kegiatan tambahan		
Dibimbing		
Penempatan duduk		
Game		
Gerak		
Media		
Di jauhkan dari teman		
Arahan		
Ancaman		
Secara personal		
Pendekatan		
Pencerahan		
Menulis istigfar		
Iqob		
Diabaikan		
Diperhatiin		
Pendekatan		

<p>Mengingatkan</p> <p>Penempatan duduk</p> <p>Arahan</p> <p>Perilaku</p> <p>Sikap</p> <p>Efektif</p> <p>Rolling</p> <p>Penempatan duduk</p> <p>Penempatan duduk</p> <p>Di tengah</p>		
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

5. Tinjau dan review tema

Tema 1	Tema 2	Tema 3
<p>Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>	<p>Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif</p>

Subtema 1.	Subtema 1.	Subtema 1.
Pengelolaan kelas	Pembiasaan	Penghargaan
Kategori	Kategori	Kategori
<i>Interaksi</i>	<i>Terprogram</i>	<i>Tindakan</i>
Tanya jawab	Sholat sunnah dan	Tepuk tangan
Semua arah	ngaji	Konsisten
	Berjamaah	
<i>Keakraban guru</i>		<i>Pemberian guru</i>
Pendekatan	Rutin	Bintang prestasi
Melihat mata	Kebersihan	Hadiah
Mengobrol	Tanggung jawab	Nilai
Bertanya	Sarapan	
Secara personal	Menulis	<i>Perhatian</i>
Pendekatan	Kerapihan	Personal
Pendekatan	Berdoa	Nasehat
	Kuku	Arahan
<i>Penekanan hal positif</i>	<i>Spontan</i>	
Tidak membedakan	Pemimpin	
Kegiatan tambahan	Diberi tugas	
Dibimbing	Ungkapan	
Arahan		
Pencerahan		
Diperhatiin		

Mengingatkan		
Arahan		
<i>Penataan</i>		
Berpencar		
Penempatan duduk		
Penempatan duduk		
Penempatan duduk		
Rolling		
Penempatan duduk		
Penempatan duduk		
Di tengah		
Subtema 2. Bervariasi		
Kategori		
<i>Metode pembelajaran</i>		
Tutor sebaya		
PBL		
Praktek		
Project		
Game		
Cerita		
Tanya jawab		

<p>Ceramah</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p><i>Pembelajaran</i> <i>interaktif</i></p> <p>Ice breaking</p> <p>Materi</p> <p>Game</p> <p>Game</p> <p>Gerak</p> <p>Media</p> <p>Subtema 3.</p> <p>Pendekatan</p> <p>Kategori</p> <p><i>Hukuman</i></p> <p>Di jauhkan dari teman</p> <p>Ancaman</p> <p>Menulis istigfar</p> <p>Iqob</p> <p>Diabaikan</p> <p><i>Perubahan</i></p>		
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Perilaku		
Sikap		
Efektif		

6. Menulis narasi sesuai dengan tema

Tema 1: Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif

“Interaksi saya di kelas dengan siswa baik baik, tanya jawab” **GK-PSD**

“Interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran ya, ke semua arah. Tapi, terkadang tergantung kondisinya, kadang tanya jawab” **GK-RNS**

“Saya deketin dia dan kasih tanggung jawab lebih, contohnya kemarin ada duta anti *bullying* saya tunjuk dia jadi perilaku aktifnya tersalurkan tinggal dikasih arahan saja” **GK-PSD**

“Ya kaya ke siswa reguler lainnya, cuman bedanya lebih ke saya harus mastiin bahwa si anak hiperaktif itu melihat mata saya, karena kalau dia engga lihatin ya engga akan masuk” **GK-RNS**

“Hmm, diajak ngobrol pada saat waktu luang” **GK-HMD**

“Biasanya kalau saya pas materi tanya dulu yang hmm apa, sesuai dengan kegiatan sehari-hari, baru tuh dia mau cerita nah baru saya kaitan dengan materi. Kalau seperti itu dia menjadi lebih antusias” **GK-DN**

“Secara personal tidak di depan teman-teman” **GK-RNS**

“Dengan cara mendekatannya dan memberitahunya supaya engga seperti itu” **GK-DN**

“Dengan pendekatan secara berhadapan ketika *mood* nya lagi baik. Jadi sendiri-sendiri, sekalian ngaji sama anak-anak” **GK-PSD**

“Gimana ya, sama saja si sebenarnya engga dibedain. Kalau dibedain nantikan pilih kasih, yang penting anak itu mau dengerin, kadangkala sambil lompat-lompat juga kalau dianya dengerin masukkan, sama sambil diarahin” **GK-RNS**

“Kalau hiperaktif dikasih banyak kegiatan aja ya, karena kan dia banyak gerak. Kalau yang reguler biasa mengerjakan soal” **GK-SWO**

“Kalau anak hiperaktif ini harus lebih di banyak dibimbingnya, kalau anak reguler diberikan kesempatan bertanya hanya lima kali, kalau anak hiperaktif bisa lebih sampai delapan kali. Ini terutama pada pembelajaran matematika” **GK-DN**

“Hmm, saya kasih arahan” **GK-HMD**

“Dengan cara memberikan pencerahan, engga boleh gitu nanti teman kamu engga mau nemenin kamu” **GK-SWO**

“Tidak, justru malah harus diperhatiin” **GK-SWO**

“Dari yang pembiasaan itu, harus diingetin terus gitu” **GK-RNS**

“Dengan memberikan arahan secara langsung dengan anaknya” **GK-DN**

“Hmm, saya sendiri kan selalu menyesuaikan tempat duduk yang hiperaktif saya coba pencar” **GK-PSD**

“Hmm, kalau yang hiperaktif biasanya saya tempatkan di depan. Karena kalau yang reguler kalau pun duduk di belakang sudah pasti diperhatiin, Kalau yang hiperaktif di belakang kadang kurang diperhatiin” **GK-HMD**

“Di *Rolling*, untuk siswa hiperaktif di depan” **GK-SWO**

“Ya bisa, karena papan tulis berada di tengah. Sehingga dapat dilihat dari tempat duduk siswa” **GK-DN**

“Ya, tergantung materi. Kalau misalnya materinya yang menurut saya cocok. Contoh materi sekarang PPKN tentang mengenal susunan keluarga itu saya pakai tutor sebaya. Kemarin tuh materi bahasa Indonesia saya pakai PBL, kadang praktek, jadi menyesuaikan dengan materi” **GK-PSD**

“Ya, kayanya hampir semua apalagi saya bikinnya *project*. Ya bervariasi, kalau ceramah doang engga masuk ya, kadang *ngegame*” **GK-RNS**

“Ya, metode bercerita, selain bercerita kadang suka tanya jawab” **GK-HMD**

“Ya, bervariasi. Berceramah, diskusi kelompok” **GK-DN**

“Hmm, untuk interaksi saya dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir cukup baik, pertama-tama biasanya saya memberikan *ice breaking*” **GK-HMD**

“Ngasih materi di papan tulis” **Gk-SWO**

“Ah itu pake *game* kalau anak hiperaktif” **GK-RNS**

“Ya itu, banyak gerak. Seperti tepuk semangat, tepuk puasa, tepuk diam, tepuk polisi” **GK-SWO**

“Dengan cara menggunakan media yang menarik” **GK-DN**

“Tapi, ketika tantrum saya selalu mengusahakan dia tidak marah di kelas. Saya ajak keluar, menghindari teman yang lain kena, ntah itu kena pukulan” **GK-PSD**

“Kalau dia itu selalu takut kalau di ancam maminya. Jadi saya, kadang suka bilang nanti ibu bilangin maminya ya kamu selalu memotong omongan guru” **GK-DN**

“Ya, dapat sanksi. Seperti menulis istigfar 10 baris” **GK-HMD**

“Ya, saya kasih kertas iqob” **GK-SWO**

“Ya saya diemin, karena ketika dia jalan-jalan ya saya biarin, asal tidak iseng ke temannya” **GK-PSD**

“Ya ada. Hmm, yang tadinya jalan-jalan, pindah-pindah tempat duduk, saya tegasin duduk di depan di samping saya di sini” **GK-HMD**

“Ya ada. Yang tadinya berisik jadi diam” **GK-SWO**

“Ya efektif, yang tadinya murung pas di *bully* setelah saya omongin pelan-pelan itu ada perubahan menjadi engga murung lagi” **GK-DN**

Tema 2: Metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif

“Pembiasaan yang sudah pasti setiap hari dilakukan tuh pembiasaan pagi dari jam 7-8 itu sholat sunnah dhuha dan ngaji” **GK-RNS**

“Pembiasaan pagi, baca surat pendek, sholat dhuha sama sholat dzuhur berjamaah” **GK-DN**

“Pembiasaan rutin saya sama aja sama yang lainnya, kalau saya pribadi si lebih ke disiplin anak seperti buang sampah sama tanggung jawab seperti saya tanya bawa pensil berapa dan setelah selesai belajar akan saya tanya lagi. Sehingga tertanam pada diri anak untuk belajar tanggung jawab sejak dini dan rasa memiliki” **GK-PSD**

“Pembiasaan rutin sama, di kelas saya ada sarapan pagi, menulis untuk melatih motoriknya itu saja kemudian dilanjut belajar mengikuti jadwal”
GK-RNS

“Ya, pembiasaan rutin periksa kerapihan baju sebelum belajar” **GK-HMD**

“Pembiasaan rutin seperti biasa, berdoa sebelum belajar” **GK-SWO**

“Pembiasaan rutin berdoa sebelum belajar, kerapihan kuku, seragam, kebersihan” **GK-DN**

“Ya, kadang kalau pelajaran PJOK saya jadikan pemimpin atau contoh bagi teman-temannya” **GK-PSD**

“Kalau spontan, biasanya kalau anaknya di kasih tugas. Misalnya, ayo pimpin doa, ayo hapus papan tulis, dikasih tugas” **GK-RNS**

“Ya pasti. Ucapkan terimakasih setelah meminjam pensil, penghapus”
GK-DN

Tema 3: Pemberian motivasi terhadap perilaku siswa hiperaktif di kelas inklusif

“Tepuk tangan” **GK-SWO**

“Ya, namanya anak-anak kitanya saja yang harus selalu sering-sering menasehatin tapi lihat lagi waktunya, ketika si anaknya lagi *mood*” **GK-PSD**

“Kalau di kelaskan ada bintang prestasi ya, dilihat dari puasa sunnah, nurut sama saya, mengerjakan pr atau engga” **GK-DN**

“Hmm, dikasih hadiah buku gambar karena dia senang menggambar” **GK-HMD**

“*Rewardnya* banyak, saya ada nilai” **GK-RNS**

“Tadi, sendiri-sendiri. Agar tidak merasa didiskualifikasi” **GK-PSD**

“Nasehatinnya pelan-pelan yang jelas ya, kalau anak hiperaktif tuh kita harus mau dulu ngerangkul, dirayu, duduk berdua, kalau udah tenang udah bisa tatap mata baru bisa ngobrol. Kalau dia belum fokus engga akan bisa masuk” **GK-RNS**

“Di kasih arahan” **GK-SWO**

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara guru kelas 2A



Wawancara guru kelas 1A



Wawancara guru kelas 5A



Wawancara guru kelas 1B



Wawancara guru kelas 3A



Foto bersama Bu Putri



Foto bersama Bu Ririk



Foto bersama Bu Widya



Foto bersama Bu Dini



Foto bersama Bu Hamidah

Lampiran 6. Member Check

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto penelitian dari penilaian yang berjudul "Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif" yang disusun oleh:

NAMA : Yulindah Sari

NIM : H.1910151

PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

NAMA : Putri Setya Dewanti, S.Pd

JABATAN : Guru Kelas 1A SDIT Green Bhakti Insani

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 14 April 2023

Mengetahui



Putri Setya Dewanti, S.Pd

MEMBER CHEK
TEMUAN HASIL PENELITIAN

NO	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	Hasil wawancara (Transkrip)	✓	
2	Hasil Temuan Penelitian	✓	
3	Hasil Analisis Data	✓	
4	Kesimpulan	✓	
5	Foto Kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto penelitian dari penilaian yang berjudul "Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif" yang disusun oleh:

NAMA : Yulindah Sari

NIM : H.1910151

PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

NAMA : Ririk Norfiana Santi, S.Sos,S.Pd

JABATAN : Guru Kelas 2A SDIT Green Bhakti Insani

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 14 April 2023

Mengetahui



Ririk Norfiana Santi, S.Sos,S.Pd

**MEMBER CHEK
TEMUAN HASIL PENELITIAN**

NO	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	Hasil wawancara (Transkrip)	✓	
2	Hasil Temuan Penelitian	✓	
3	Hasil Analisis Data	✓	
4	Kesimpulan	✓	
5	Foto Kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto penelitian dari penilaian yang berjudul “Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif” yang disusun oleh:

NAMA : Yulindah Sari
NIM : H.1910151
PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

NAMA : Hamidah,S.Pd
JABATAN : Guru Kelas 3A SDIT Green Bhakti Insani

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 14 April 2023

Mengetahui



Hamidah, S.Pd

**MEMBER CHEK
TEMUAN HASIL PENELITIAN**

NO	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	Hasil wawancara (Transkrip)	✓	
2	Hasil Temuan Penelitian	✓	
3	Hasil Analisis Data	✓	
4	Kesimpulan	✓	
5	Foto Kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto penelitian dari penilaian yang berjudul "Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif" yang disusun oleh:

NAMA : Yulindah Sari
NIM : H.1910151
PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

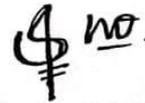
Dengan ini saya,

NAMA : Sri Widya Octaviani, S.Pd
JABATAN : Guru Kelas 1B SDIT Green Bhakti Insani

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 4 April 2023

Mengetahui



Sri Widya Octaviani, S.Pd

MEMBER CHEK
TEMUAN HASIL PENELITIAN

NO	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	Hasil wawancara (Transkrip)	✓	
2	Hasil Temuan Penelitian	✓	
3	Hasil Analisis Data	✓	
4	Kesimpulan	✓	
5	Foto Kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto penelitian dari penilaian yang berjudul "Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif" yang disusun oleh:

NAMA : Yulindah Sari

NIM : H.1910151

PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

NAMA : Dini Nurwahidah, S.Pd

JABATAN : Guru Kelas 5A SDIT Green Bhakti Insani

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 14 April 2023

Mengetahui



Dini Nurwahidah, S.Pd

MEMBER CHEK
TEMUAN HASIL PENELITIAN

NO	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	Hasil wawancara (Transkrip)	✓	
2	Hasil Temuan Penelitian	✓	
3	Hasil Analisis Data	✓	
4	Kesimpulan	✓	
5	Foto Kegiatan wawancara	✓	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS DJUNDA
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU (FAIPG)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab
 Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah
 JL. TOL CIAWI I, KOTAK POS 35 BOGOR 16720, Telp. 0251-8243872, Fax. 0251-8240985
 Web : www.unida.ac.id, e-mail : fkip@unida.ac.id

Nomor : 346/02/FAIPG/C-X/II/2023 Bogor, 20 Februari 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Observasi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SDIT Green Bhakti Insani
 Di Bogor

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan *rahmat, taufik, dan hidayah-Nya* dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. *Amin ya Rabbal' alamin.*

Selanjutnya, dalam rangka memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai Skripsi yang diteliti dengan topik penelitian "**Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif**", maka dengan ini kami merekomendasikan mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Yulindah Sari
 NIM : H.1910151
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan kegiatan observasi dilembaga Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerjasama dari Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Tuti Kurnia, SP., M.Si
 NPP. 213 870 412

Tembusan :

1. Yth. Dekan (sebagai laporan)
2. Peringgal

Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
GREEN BHAKTI INSANI**
Izin Pendidikan: Keputusan Bupati Bogor Nomor: 421.2/077/00000/DPMTSP/2019
TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN
No. 063/SDIT-GBI/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ikhwan Mauli Cahyadin, S.E
NUPTK	: 2060774675130023
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama dan Alamat Sekolah	: SDIT Green Bhakti Insani. Gg. Bhakti Insani I no. 99 RT/RW 01/08, Desa Karanggan, Kec. Gunungputri, Kab. Bogor

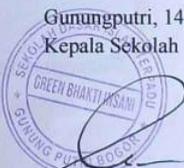
Menerangkan bahwa :

Nama	: Yulindah Sari
NIM	: H.1910151
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Berdasarkan surat permohonan izin observasi dari FAIPG Universitas Djuanda, nomor 346/02/FAIPG/C-X/II/2023. Di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Green Bhakti Insani, nama tersebut di atas telah melaksanakan Observasi Penelitian Skripsi di sekolah kami dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungputri, 14 April 2023
Kepala Sekolah



Ikhwan Mauli Cahyadin, S.E
NUPTK. 2060774675130023



"Generasi Qur'ani, Berakhlak, Bertauhid, Bereprestasi"

Our Location & Social Media :
Scan us or click link below
linktr.ee/sditgbi

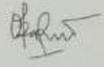
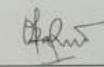
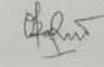
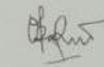
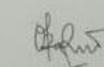


Lampiran 9. Kartu Kehadiran Seminar Proposal



KARTU KEHADIRAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Yulindah Sari
 NIM : H.1910151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 No. Telepon : 081284154471

No	Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Tanda Tangan Ketua Sidang
1.	Senin, 13-02-2023	Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas 5 SD Negeri Puspanegara 06	
2.	Senin, 13-02-2023	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Penanaman Karakter Siswa	
3.	Rabu, 15-02-2023	Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19	
4.	Rabu, 15-02-2023	Analisis Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas V SDN Harjasari 01	
5.	Rabu, 15-02-2023	Peran Guru Pendamping Khusus terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Slow Learner di Kelas 3 SDIT Al Khairiyah Bogor	

6.	Kamis, 16-02-2023	Upaya Guru dalam Menangani Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan di Kelas III SDN Pakuan	
7.	Senin, 20-02-2023	Pengaruh Pendidikan Seksual terhadap Pemahaman Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelas VI SD Negeri Banjarwaru	

Bogor, 29 Mei 2023

Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi



Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.

NPP. 213 870 655

Lampiran 10. Kartu Kehadiran Bimbingan Skripsi Pembimbing Utama



KARTU KEHADIRAN BIMBINGAN SKRIPSI Pembimbing Utama

Nama : Yulindah Sari
 NIM : H. 1910151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Nama Pembimbing I : Dr. Rasmitadila, ST,M.Pd.
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif
 No.Telepon : 081284154471

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pendamping
1	02-02-2023	Perkenalan Pengajuan judul skripsi Pengarahan judul skripsi Arahan BAB 1,2,3	
2	13-02-2023	Bimbingan BAB 1,2,3	
3	25-02-2023	Revisi 1 BAB 1,2,3	
4	06-03-2023	Revisi 2 BAB 1,2,3	
5	08-03-2023	Bimbingan instrumen wawancara	
6	17-03-2023	Pengarahan analisis data tematik	
7	06-04-2023	Bimbingan analisis data tematik	
8	05-05-2023	Bimbingan BAB 4,5	
9	13-05-2023	Revisi 1 BAB 4,5	

Bogor, 29 Mei 2023

Mengetahui

Ketua/Sekretaris Prodi



Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.

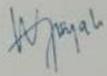
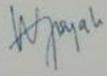
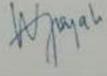
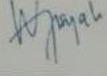
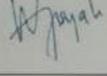
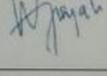
NPP. 213 870 655

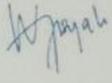
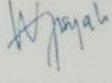
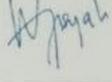
Lampiran 11. Kartu Kehadiran Bimbingan Skripsi Pembimbing Pendamping



**KARTU KEHADIRAN
BIMBINGAN SKRIPSI
Pembimbing Pendamping**

Nama : Yulindah Sari
 NIM : H. 1910151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Nama Pembimbing I : Wilis Firmansyah, S.E.,M.Pd.
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif
 No.Telepon : 081284154471

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pendamping
1	02-02-2023	Perkenalan Pengajuan judul skripsi Arahan BAB 1,2,3	
2	08-02-2023	Bimbingan judul	
3	14-03-2023	Bimbingan BAB 1,2,3	
4	06-03-2023	Revisi 1 BAB 1,2,3	
5	13-03-2023	Bimbingan instrumen wawancara	
6	06-04-2023	Bimbingan analisis data tematik	

7	05-05-2023	Bimbingan BAB 4,5	
8	09-05-2023	Bimbingan BAB 4,5	
9	13-05-2023	Revisi 1 BAB 4,5	

Bogor, 29 Mei 2023

Mengetahui

Ketua/Sekretaris Prodi



Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.
NPP. 213 870 655

Lampiran 12. Kartu Persyaratan Ujian Skripsi



KARTU PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Yulindah Sari
 NIM : H. 1910151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Nama Pembimbing I : Dr. Rasmitadila, ST,M.Pd.
 Nama Pembimbing II : Wilis Firmansyah, S.E.,M.Pd.
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menangani Perilaku Siswa Hiperaktif di Kelas Inklusif
 No.Telepon : 081284154471

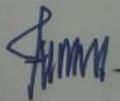
No.	Telah Menyelesaikan Persyaratan Akademik & Administrasi	Tanggal	Paraf	Ket
1.	BAKUA	27-05-2023		
2.	BAMIK	27/5/2023		
3.	PERPUSTAKAAN	27/5/2023		
4.	LAB. KOMPUTER	27/5/2023		
5.	BPKA/CDC	27/5/2023		
6.	KETUA PROGRAM STUDI (Lulus Seminar Proposal)			

Mengetahui

Dekan

Dr. Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I.M.C.E
NPP. 231 870 716

Wakil Dekan I



Tuti Kurnia, SP., M.Si
NPP. 213 870 412

Lampiran 13. Curriculum Vitae Mahasiswa

BIOGRAFI MAHASISWA



Yulindah Sari, lahir pada tanggal 04 bulan Juli tahun 2000 di Bogor. Tempat tinggal sekarang bersama dengan orang tua di Kampung Rawahingkik RT02 RW 01 Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor.

Penulis anak tunggal dari sepasang kekasih Hendra Sobri

dan Hoti Suhaeti. Penulis merupakan alumni dari SD Negeri Limusnunggal 02 pada tahun 2013. Setelah itu, lulus SMP Islam Nuurushshibyan pada tahun 2016. Kemudian, lulus MAS Al-Baqiyatussholihat pada tahun 2019. Setelah lulus MAS penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Djuanda Bogor program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Saat ini, penulis sedang menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).